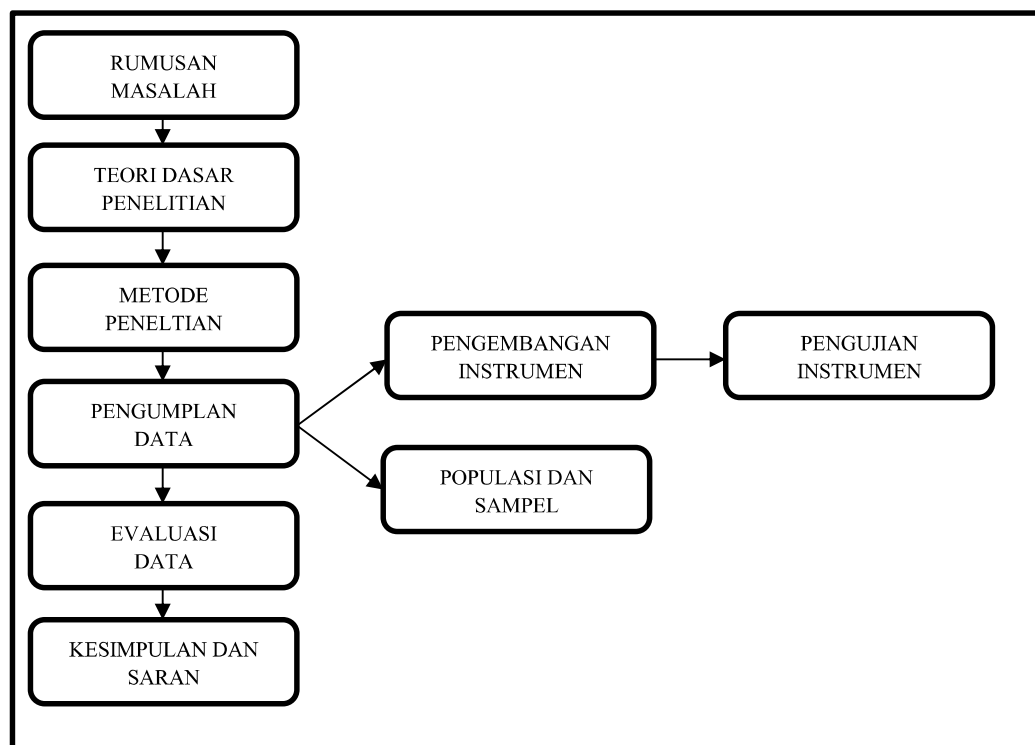


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan rancangan yang akan hendak dipakai dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diperuntukkan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, hubungan yang erat dengan variabel sangat penting karena variabel-variabel penelitian digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Variabel-variabel ini adalah bagian dari permasalahan yang akan diinvestigasi dan membantu menguji kebenaran atau validitas dari fenomena tersebut, sehingga kesimpulan atau hasil penelitian dapat ditarik dari analisis yang dilakukan.. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan 2 macam variabel yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono, (2016:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (variabel bebas) yaitu *Financial literacy* (Y).

Menurut Nusa G dan Martfiyanto R menyatakan bahwa literasi keuangan dapat didefinisikan secara konseptual dalam lima indikator sebagai berikut (Nusa & Martfiyanto, 2021):

1. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan.
2. Kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan.
3. Keterampilan dalam manajemen keuangan pribadi.

4. Kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.
5. Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan secara efektif.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, (2016:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi suatu sebab terjadinya suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen tiga jenis yaitu *Financial knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Financial Attitude*.

3.2.2.1 *Financial knowledge*

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah sebuah aspek yang penting tetapi berbeda dengan literasi keuangan. *Financial knowledge* mencakup kemampuan individu dalam memahami tentang anggaran, menabung, kredit dan investasi.

Pengetahuan keuangan mencakup semua informasi terkait keuangan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari seseorang. Ini juga bisa dijelaskan sebagai pemahaman seseorang tentang berbagai aspek dunia keuangan, termasuk alat keuangan dan keterampilan keuangan. Indikator variabel ini mencakup (Arianti, 2020):

1. Pengetahuan tentang manajemen keuangan,
2. Perencanaan keuangan,
3. Pengeluaran dan pemasukan,
4. Uang dan aset,

5. Suku bunga
6. Kredit,
7. Dasar-dasar asuransi,
8. Jenis-jenis asuransi,
9. Dasar-dasar investasi,
10. Deposito,
11. Saham,
12. Obligasi,
13. Properti.

3.2.2.2 *Financial Behaviour*

Financial Behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Menurut Anita Sari di dalam penelitian Baiq menyebutkan indikator perilaku keuangan mencakup (Arianti, 2020):

1. Membayar tagihan tepat waktu,
2. Membuat anggaran pengeluaran,
3. Mencatat pengeluaran harian ataupun bulanan,
4. Menyiapkan dana untuk pengeluaran tak terduga untuk jaga-jaga,
5. Menabung secara berkala,
6. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian suatu produk maupun jasa.

3.2.2.3 *Financial Attitude*

Financial Attitude merupakan sikap keuangan terhadap keuangan berdasarkan kondisi psikologi, tingkat stress, tingkat pendapatan dan evaluasi pribadi terhadap uang.

Sikap keuangan mencakup hubungan antara tujuan keuangan dan perencanaan keuangan pribadi yang tercermin dalam enam indikator berikut (Nusa & Martfiyanto, 2021):

1. Obsesi (*obsession*), yang mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan pandangannya terhadap masa depan untuk mengelola bagaimana keuangan dengan baik dan tepat.
2. Kekuasaan (*power*), yaitu ketika seseorang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan meyakini bahwa uang dapat menyelesaikan segala jenis permasalahan yang ada atau yang sedang dihadapi.
3. Usaha (*effort*), merujuk pada seseorang yang merasa dirinya sendiri layak untuk mendapatkan sebuah imbalan dari apa yang telah mereka kerjakan atau laksanakan.
4. Ketidakpuasan (*inadequacy*), hal ini mengacu pada seseorang yang selalu merasakan kekurangan terhadap kepemilikan uang.
5. Menahan (*retention*), mengacu pada kecenderungan seseorang untuk tidak menghabiskan uang yang dimilikinya.

6. Keamanan (*security*), hal ini merujuk pada pandangan atau pendapat tradisional seseorang tentang uang, seperti keyakinan bahwa uang akan lebih baik jika disimpan sendiri tanpa harus diinvestasikan ataupun ditabung di bank atau sejenisnya.

Tabel 3. 1 Operational Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Financial knowledge</i> (X1)	Pengetahuan keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan dimana literasi keuangan melibatkan kemampuan seseorang dan keyakinan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan untk mengambil keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang manajemen keuangan, 2. Perencanaan keuangan, 3. Pengeluaran dan pemasukan, 4. Uang dan aset, 5. Suku bunga, 6. Kredit, 7. Dasar-dasar asuransi, 8. Jenis-jenis asuransi, 9. Dasar-dasar investasi, 10. Deposito, 11. Saham, 12. Obligasi, 13. Properti 	<i>Likert</i>
<i>Financial Behaviour</i> (X2)	<i>Financial Behaviour</i> berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu, 2. Membuat anggaran pengeluaran, 3. Mencatat pengeluaran harian ataupun bulanan, 4. Menyiapkan dana untuk pengeluaran tak terduga untuk jaga-jaga, 5. Menabung secara berkala, 6. Membandingkan harga sebelum melakukan 	<i>Likert</i>

		pembelian suatu produk maupun jasa	
<i>Financial Attitude (X3)</i>	Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang berperan dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi, dan menentukan pilihan investasi yang akan diambil oleh individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obsesi (<i>obsession</i>), 2. Kekuasaan (<i>power</i>), 3. Usaha (<i>effort</i>), 4. Ketidakpuasan (<i>inadequacy</i>), 5. Menahan (<i>retention</i>), 6. Keamanan (<i>security</i>) 	<i>Likert</i>
<i>Financial Literacy (Y)</i>	Literasi keuangan memiliki dua aspek: pemahaman, yang meliputi pengetahuan individu tentang keuangan dan pendidikan keuangan; dan penggunaan, yang mengacu pada kemampuan untuk mengaplikasikan manajemen keuangan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan. 2. Kemampuan berkomunikasi mengenai konsep keuangan. 3. Keterampilan dalam manajemen keuangan pribadi. 4. Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai. 5. Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan masa depan dengan efektif 	<i>Likert</i>

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu kawasan generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat konklusi atau kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang akan dilakukan pada penelitian ini bukan hanya diliputi oleh ukuran keseluruhan dari suatu objek maupun subjek yang akan dipelajari, tetapi juga mencakup semua karakteristik dan keunikan yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut.

Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa dan mahasiswi yang terdaftar di *website* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2024 dan berlokasi di Kota Batam. Berikut ini adalah data jumlah dari mahasiswa dan mahasiswi dari beberapa universitas di Kota Batam sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Nama Universitas	Tahun didirikan	Status	Jumlah Mahasiswa (orang)
1	Univesitas Batam	4 Mei 2000	Aktif	91
2	Univesitas Internasional Batam (UIB)	23 Agustus 2000	Aktif	590
3	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	307
4	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	136
5	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	191
6	Politeknik Negeri Batam	18 Oktober 2010	Aktif	569
Total Mahasiswa Kota Batam				1884

Sumber: Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), 2023

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menetapkan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Teknik sampling yang akan dipergunakan pada penelitian yang akan diteliti ialah *probability sampling*. Yang mana menurut (Sugiyono, 2016:82) menyatakan bahwa *probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama untuk masing-masing unsur ataupun anggota yang dipilih menjadi bagian dari anggota sampel, teknik dari *probability sampling* yang akan digunakan ialah *simple random sampling*. Di dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* akan dibuat dengan alat bantu *slovin*.²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin.

n: Ukuran sampel yang dibutuhkan,

N: Ukuran populasi,

e: Tingkat kesalahan standar yang diizinkan dalam persentase.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan nilai presentasi toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau 0,1 dalam bentuk pecahan untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan. Rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{1884}{1 + 1884 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1884}{1 + 18,84}$$

$$n = 94,9$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian adalah 100 responden, yang akan mewakili objek penelitian ini.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Channdrarin G (2018:122) menyebutkan jika ditinjau dari karakteristik dan bentuk dari datanya maka data dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama data kuantitatif yaitu jenis data yang terdapat angka-angka yang bersumber dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Yang kedua yaitu data kualitatif yaitu disajikan dalam bentuk kalimat (tulisan), gambar yang mengandung makna atau arti. Pada penelitian ini akan digunakan jenis data dalam penelitian kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka atau kuantitas, yang memungkinkan untuk dilakukan pengolahan menggunakan alat bantu statistik.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Chandrarin G (2018:123) sumber data dalam sebuah penelitian ada dua berdasarkan sumber pengumpulan datanya yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang bersumber dari objek penelitian atau responden secara langsung baik individu maupun kelompok. Umumnya data primer didapatkan dengan dikumpulkannya instrumen berupa kuesioner atau materi wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah bisa dipastikan penggunaannya dan publikasinya, maka peneliti tidak memerlukan lagi untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016:137) teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan di berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan dengan berbagai langkah. Mutu instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Kuisisioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Penelitian ini akan menggunakan skala *Likert* dalam menyusun kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Peneliti akan menyusun kuesioner berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tautan website yang akan disebar kepada responden. Ketika responden mengakses tautan tersebut, mereka dapat langsung terhubung dan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3. 3 *Skala Likert*

Skala likert	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, (2016)

3.5.2 Studi Pustaka

Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian dan dengan melakukan atau mempelajari buku-buku, dan hasil laporan lain yang tercantum sumber referensinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016:147) di dalam sebuah penelitian kuantitatif, teknik analisis data ialah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan teknik analisis data yang dimaksud adalah membagi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden yang terkumpul, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan.

Peneliti akan mengolah data dalam penelitian ini menggunakan SPSS V25 untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2016:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau keseluruhan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2016:121) Untuk memperoleh data yang valid, penting untuk menggunakan instrumen pengukuran yang valid. Uji validitas dalam penelitian kuantitatif menjadi syarat penting untuk memastikan bahwa data hasil penelitian tersebut akurat, reliabel, dan objektif. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, penelitian dapat menghasilkan hasil yang valid dan dapat dipercaya. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam variabel penelitian.

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas
Korelasi Product Moment.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel yang terdiri *Financial knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Financial Attitude*

Y = Jumlah dari variabel *Financial literacy*

$\sum y$ = Jumlah dari Variabel *Financial literacy*

$\sum x$ = Jumlah dari variabel *Financial knowledge*, *Financial Behaviour* dan *Financial Attitude*

n = Banyaknya Sampel atau Data yang digunakan dalam penelitian.

Dalam analisis korelasi menggunakan SPSS dengan uji dua sisi (two-tailed) dan taraf signifikansi 0,05, kriteria penerimaan validitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung (koefisien korelasi yang dihitung dari data) lebih besar dari nilai r tabel yang diperoleh dari tabel distribusi korelasi Pearson untuk taraf signifikansi 0,05, maka item-item pada pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Artinya, korelasi antara variabel X (*Financial knowledge*, *Financial Behaviour*, dan *Financial Attitude*) dengan variabel Y (*Financial literacy*) dianggap signifikan.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item-item pada pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Dalam konteks ini, hubungan antara variabel X dan variabel Y dianggap tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, validitas suatu item atau pertanyaan dalam kuesioner ditentukan berdasarkan apakah korelasinya signifikan (nilai r hitung $>$ dari r tabel) atau tidak (nilai r hitung $<$ dari r tabel) pada taraf signifikansi 0,05 yang dihasilkan dari analisis menggunakan SPSS.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono, (2016:135) menyatakan bahwa reabilitas adalah suatu cara untuk menilai sejauh mana sebuah alat pengukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya dalam mengukur suatu fenomena yang dievaluasi melalui indeks. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur dengan tingkat konsistensi alat ukur

mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data, menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki kualitas yang memadai. Uji reabilitas menggunakan rumus cronbach's alpha, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{1-k} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas Cronbach Alpha.

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Pengujian nilai menggunakan uji dua sisi di SPSS dengan taraf signifikansi asli sebesar 0,05 mengacu pada penentuan reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's alpha. Berikut adalah interpretasi nilai alpha:

- Jika nilai alpha lebih besar daripada nilai kritis atau nilai tabel untuk koefisien korelasi product moment, maka data dianggap reliabel. Ini menunjukkan bahwa alat pengukur memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama.
- Apabila nilai alpha kurang dari 0,6, data dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang rendah, yang menunjukkan bahwa alat pengukur mungkin tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama.
- Nilai antara 0,6 hingga 0,7 dianggap dapat diterima dengan baik, namun dapat ditingkatkan.

- Nilai di atas 0,8 dianggap sebagai tingkat reliabilitas yang baik, menunjukkan bahwa alat pengukur memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama.

Dengan demikian, nilai Cronbach's alpha digunakan untuk menilai reliabilitas alat pengukur dalam konteks pengumpulan data, dengan interpretasi sesuai dengan rentang nilai yang telah dijelaskan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, (2016:171) uji normalitas adalah cara untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, yang diperlukan untuk menggunakan statistik parametrik. Jika data tidak terdistribusi normal, maka metode statistik non-parametrik lebih sesuai. Proses uji normalitas melibatkan perbandingan data yang dimiliki dengan distribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan deviasi standar yang serupa dengan data yang sedang diuji.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018:107) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Ketika variabel bebas saling terikat, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yaitu tidak memiliki korelasi yang nol diantara sesama variabel bebas. Untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas, digunakan nilai *variance inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dalam model regresi diperlukan ketentuan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Ada beberapa metode pengolahan yang dapat digunakan diantara ialah sebagai berikut:

1. Mengamati nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi
2. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dengan mengaplikasikan metode-metode yang disebutkan di atas, diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan analisis regresi yang ada ketika varians dan residual atau sering juga disebut kesalahan pengganggu tidak konstan pada semua nilai variabel independen. Keberadaan heterokedastisitas dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan kesalahan standar yang bias, sehingga pengujian hipotesis menjadi tidak valid dalam analisis regresi guna memastikan keandalan model yang digunakan (Ghozali, 2018:123).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel independen atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk membangun model yang dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Ghozali, 2018:124).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh parsial variabel terhadap variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas. Namun, jika nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018:171).

3.6.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi. Jika nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, variabel terikat dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05, variabel terikat dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018:171).

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi rendah, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang data mereka tercatat dan tersedia di website Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang diantaranya mencakup Universitas Batam, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan, Universitas Universal, Universitas Ibnu Sina, dan Politeknik Negeri Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan kurang lebih lima bulan dari maret 2024 awal perkuliahan semester 8 sampai bulan juli 2024 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
	2024													
	Mar		Apr				Mei			Jun		Jul		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul dan Input judul	■	■												
Penyelesaian Proposal dan Revisi			■	■										
Penyusunan dan Sebar Kuesioner				■	■	■	■							
Pengumpulan dan Pengolahan Data								■	■	■				
Penyelesaian Skripsi											■	■		
Upload Jurnal													■	
Penyerahan Skripsi														■